

**PEMAHAMAN GURU SEJARAH ALUMNI PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA DI SMA MUHAMMADIYAH 4 SURABAYA TERHADAP SOAL BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILL*)**

**DEBBY EKA WULANDARI**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya.  
Email : [debby.ekawulandari@gmail.com](mailto:debby.ekawulandari@gmail.com)

**Corry Liana**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

**ABSTRAK**

Soal HOTS merupakan salah satu soal untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Rendahnya kualitas guru juga bisa dilihat dari soal evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik, realita di lapangan menunjukkan bahwa guru-guru masih belum menerapkan menyusun soal berbasis HOTS (*Higher Order thinking Skill*). Hal ini dapat dibuktikan adanya pemantauan supervisi dan Pembinaan Pasca Evaluasi Hasil Belajar (EHB) SMA yang telah dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA, yang hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar guru SMA dalam membuat butir soal pada umumnya hanya mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah (*Low Order Thinking Skills/LOTS*) dan soal-soal juga tidak bersifat kontekstual. Soal-soal yang disusun oleh guru umumnya mengukur proses berpikir mengingat (C1). Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis pemahaman guru sejarah alumni Program Studi S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya terhadap soal berbasis HOTS yang merupakan salah satu tuntutan dari Revisi Kurikulum 2013 tahun 2017; 2) menganalisis pemahaman guru sejarah alumni Program Studi S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya terhadap soal kategori sulit dan soal berbasis HOTS; dan 3) menganalisis pemahaman guru sejarah alumni Program Studi S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan evaluatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis seberapa paham alumni dalam menyusun soal berbasis HOTS dengan menghimpun data yang diperoleh dari lembar penilaian terhadap pemahaman kriteria soal HOTS, wawancara secara mendalam, mengumpulkan dokumen-dokumen alumni, serta melakukan observasi nonpartisipan terhadap pembelajaran guru sejarah di kelas. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari dua guru sejarah alumni program studi S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya angkatan tahun 2008 dan 2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru sejarah alumni program studi S1 Pendidikan sejarah Universitas Negeri Surabaya di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya terhadap soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) termasuk kategori kurang paham. Selain itu juga, butir soal PTS yang dibuat oleh guru sejarah alumni angkatan 2008 dan 2012 masih belum menunjukkan indikator soal berbasis HOTS. Terdapat 15 butir soal PTS, yang masing-masing sebanyak 5 butir soal PTS dibuat oleh guru sejarah alumni angkatan 2008 kelas XI materi Sejarah Peminatan, sedangkan 10 butir soal PTS yang dibuat oleh guru alumni angkatan tahun 2012 kelas XI materi Sejarah Indonesia. Dari 15 butir soal PTS yang dibuat oleh guru sejarah alumni, belum ada butir soal yang terdapat stimulus, belum ada butir soal yang bersifat kontekstual. Soal PTS yang dibuat menggunakan jenis soal uraian, sedangkan soal yang jawabannya bersifat menalar, memprediksi, serta mencari hubungan antar konsep dan menerapkan proses kognitif revisi taksonomi Bloom mulai C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) hanya terdapat 6 soal dari 15 soal. Jika dipersentase soal yang belum terdapat stimulus dan kontekstual sebanyak 0%, sedangkan soal yang jawabannya menerapkan proses kognitif revisi taksonomi Bloom mulai C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) sebanyak 40%.

**Kata Kunci:** *Pemahaman, Soal HOTS, Revisi Kurikulum 2013 Tahun 2017, Guru Sejarah*

**ABSTRACT**

The HOTS question is one question to measure the ability of high-level thinking of students. The reality on the ground shows that teachers still have not implemented HOTS-based question (Higher Order thinking skill). This can be proven by supervision monitoring and founding Post-evaluation of the result of learning (EHB) of SMA which has been done by the Directorate of High School Development, which result shows that most of high school teachers in making a question generally only measure low order think skill (Low Order Thinking Skills / LOTS) and the questions are also not contextual. The questions that composed by teachers are generally measure the thinking process of remembering (C1). This research aims to: 1) analyze the understanding of history teacher of alumni of Study Program S1 History of Universitas Negeri Surabaya in SMA Muhammadiyah 4 Surabaya on HOTS-based question which is one of demands of Curriculum Revision 2013 2017; 2) to analyze the understanding of history teacher of alumni of Study Program S1 History of Universitas Negeri Surabaya in SMA Muhammadiyah 4 Surabaya on category of difficult questions and HOTS-based question category; and 3) to analyze the understanding of history teacher of alumni of Study Program S1 History of Universitas Negeri Surabaya in SMA Muhammadiyah 4 Surabaya on the ability of high-level thinking of learners.

This research uses qualitative method through evaluative approach because this study aims to evaluate and analyze how alumni in compiling HOTS-based problem which is one of the demands of Curriculum Revision 2013 2017 by collecting data obtained from the assessment sheet to understanding the criteria about HOTS, interview depth, as well as collecting alumni documents, making nonparticipant observations on the learning of history teachers in the classroom. The subjects in this study consisted of two history teachers of alumni of S1 Study Program History History of Surabaya State University in SMA Muhammadiyah 4 Surabaya force year 2008 and 2012.

The result of the research indicates that the understanding of history teacher of alumni of study program S1 history history of Surabaya State University in SMA Muhammadiyah 4 Surabaya toward HOTS based problem (Higher Order Thinking Skill) including less understood category. In addition, one about PTS question which made by history teacher of alumni of class of 2008 and 2012 still has not shown indicator about HOTS based question. There are 15 items about PTS, each of which 5 items about PTS made by alumni history teacher of class XI class of History of Interest, while 10 items about PTS made by alumni teacher of class of 2012 class XI History of Indonesia. Of the 15 items about PTS made by history alumni teachers, there is no item which have stimulus, there is no item yet that is contextual. Questions about PTS are made using the description question, while the answer is the reasoning, predicting, and looking for relationships between concepts and apply the cognitive process of Bloom taxonomic revision start C4 (analyze), C5 (evaluate), and C6 (create) there are only 6 problems of 15 questions. If the percentage of problems that have no stimulus and contextual as much as 0%, while the answer questions apply the cognitive process of Bloom taxonomy revision start C4 (analyze), C5 (evaluate), and C6 (create) as much as 40%.

**Keywords:** Understanding, HOTS Questions, Curriculum Revision 2013 2017, History Teachers

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kunci keberhasilan dari pembangunan sebuah negara. Sebuah negara dikatakan maju, apabila negara itu memiliki sistem pendidikan yang baik, karena sistem pendidikan yang baik dan berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di negara tersebut.

Berdasarkan beberapa hasil survei dan riset yang dilakukan oleh lembaga-lembaga dunia, seperti UNESCO dalam *Education For All Global Monitoring Report* (EFA-GMR), dan *The Education for All Development Index* (EDI), Indonesia tahun 2014 berada pada peringkat 57 dari

115 negara. Sementara kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Dalam hal daya saing, Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara di dunia<sup>1</sup>. *The United Nations Development Programme* (UNDP) tahun 2011 juga telah melaporkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI), yang meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada tahun 2010, menjadi peringkat 124 pada tahun 2012, dan kemudian naik pada urutan 121 pada tahun 2013.

<sup>1</sup> Syarah Aisha, 2016, *Guru Pembelajar sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Abad ke-21*, dalam *Artikel Simposium Kemendikbud*, hlm. 4.

Melihat masalah masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tersebut, maka pemerintah bersama masyarakat secara umum harus bergerak cepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya salah satunya pengembangan serta penyempurnaan kurikulum. Selain itu juga, dunia memasuki era abad ke-21, yang ditandai dengan meluasnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Terdapat 3 kelompok kompetensi dalam tantangan abad ke-21 (*21st century skills*) yaitu: 1) memiliki moral yang baik (beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki rasa ingin tahu, pantang menyerah, kepekaan sosial dan berbudaya, mampu beradaptasi, serta memiliki daya saing yang tinggi); 2) dapat berpikir kritis dan kreatif, memiliki kemampuan *problem solving*, komunikasi dan kolaborasi; serta 3) menguasai literasi mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori.

Jika membahas tentang peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya berpacu pada penyempurnaan kurikulum, melainkan juga melihat dari sisi kualitas guru. Kualitas guru juga memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas hasil pendidikan di Indonesia. Pengamat Pendidikan Indra Charisniadjii mengatakan bahwa kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang mayoritas mendapat nilai 56 dari jumlah peserta 1,6 juta, sedangkan yang mendapat nilai diatas 90 terdapat 192 guru.<sup>2</sup> Hal ini membuktikan bahwa kualitas guru Indonesia masih rendah.

Rendahnya kualitas guru juga bisa dilihat dari soal evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik, realita di lapangan menunjukkan bahwa guru-guru masih belum menerapkan menyusun soal berbasis HOTS (*Higher Order thinking Skill*). Hal ini dapat dibuktikan adanya pemantauan supervisi dan Pembinaan Pasca Evaluasi Hasil Belajar (EHB) SMA yang telah dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA, yang hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar guru SMA dalam membuat butir soal pada umumnya hanya mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah (*Low Order*

*Thinking Skills/LOTS*) dan soal-soal juga tidak bersifat kontekstual. Soal-soal yang disusun oleh guru umumnya mengukur proses berpikir mengingat (C1). Bila dilihat dari konteksnya sebagian besar masih menggunakan konteks di dalam kelas dan bersifat teoretis, serta jarang menggunakan konteks di luar kelas, sehingga tidak menunjukkan keterkaitan antara pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu juga, hasil telaah soal sebanyak 14.919 soal yang berasal dari 18 mata pelajaran Ujian Sekolah (US) dari 550 SMA Rujukan yang tersebar di 514 Kabupaten/Kota pada 34 provinsi yang dilakukan Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2016 diketahui bahwa level kognitif yang terdapat di soal adalah: 47% dalam ranah memahami (C2), 25% dalam ranah mengaplikasi (C3), 14% dalam ranah mengevaluasi (C5), 13% dalam ranah menganalisis (C4), dan 1% dalam ranah mengetahui.<sup>3</sup>

Hasil tes dan survey PISA, pada tahun 2015 yang melibatkan sebanyak 540.000 siswa di 70 negara, yang dirilis pada bulan Desember 2016 di web OECD diperoleh data bahwa Singapura adalah negara yang menduduki peringkat 1 untuk ketiga materi sains, membaca, dan matematika. Selain itu, hasil tes dan evaluasi PISA 2015 performa peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Berturut-turut rata-rata skor pencapaian siswa-siswi Indonesia untuk sains, membaca, dan matematika berada di peringkat 62, 61, dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi. Peringkat dan rata-rata skor Indonesia tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil tes dan survey PISA terdahulu pada tahun 2012 yang juga berada pada kelompok penguasaan materi yang rendah.<sup>4</sup>

Untuk menghadapi tantangan global abad ke-21, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengeluarkan kebijakan Kurikulum 2013 yang diterapkan secara bertahap mulai dari tahun 2013. Tahun pelajaran 2017/2018, Kemendikbud juga melakukan perbaikan Kurikulum 2013 dengan istilah Revisi Kurikulum

<sup>3</sup> Ibid, hlm. iii.

<sup>4</sup> Hazrul Iswadi, tanpa tahun, "Sekelumit dari Hasil PISA 2015 yang Baru Dirilis", (Online) [http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles\\_detail/230/Sekelumit-dari-Hasil-PISA-2015-yang-Baru-Dirilis.html](http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/230/Sekelumit-dari-Hasil-PISA-2015-yang-Baru-Dirilis.html), diakses 5 Desember 2017).

<sup>2</sup> Yusuf Asyari. 2016. "Kualitas Guru Indonesia Masih Terendah". Dalam JawaPos, 27 April. Surabaya

2013 tahun 2017. Revisi Kurikulum 2013 tahun 2017 tersebut bertujuan untuk menjadikan sasaran pendidikan khususnya peserta didik agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan tantangan abad ke-21.

Dalam mata pelajaran sejarah Revisi Kurikulum 2013, peserta didik diminta untuk menganalisis peristiwa sejarah dan menyajikan hasil analisisnya ke dalam bentuk tulisan berdasarkan fakta-fakta sejarah yang ditemukan serta dapat menarik hubungan antara peristiwa yang terjadi di masa lampau dengan peristiwa yang terjadi pada masa kini. Kompetensi-kompetensi tersebut menunjukkan adanya proses berpikir tingkat tinggi yang dalam revisi taksonomi Bloom termasuk dimensi pengetahuan metakognitif dan juga termasuk dimensi proses berpikir ranah C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta).

Dari tuntutan Kompetensi Dasar (KD) di atas, pembelajaran sejarah dalam Revisi Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme serta meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, sehingga mereka tidak hanya mampu dan terampil dalam bidang psikomotorik dan kognitif, melainkan juga mampu menunjang berpikir secara sistematis, objektif, kronologis, dan kreatif. Pencapaian tujuan tersebut bukan ditentukan pada konsep semata, melainkan lebih diarahkan pada efek iringan pembelajaran yang salah satunya adalah HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka tugas guru membuat soal evaluasi hasil belajar yang berstandar internasional dengan membuat soal berbasis HOTS untuk mengukur kemampuan berpikir peserta didik.

HOTS merupakan proses berpikir dengan tidak sekedar menghafal dan menyampaikan informasi kembali yang telah diketahui (*recall*), melainkan kemampuan memanipulasi, menghubungkan, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi yang baru yang ditemukan pada kehidupan sehari-hari.

SMA Muhammadiyah 4 Surabaya merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas swasta di Surabaya yang menyandang akreditasi A dan telah menerapkan Revisi Kurikulum 2013 tahun 2017 mulai tahun pelajaran 2016/2017 yang diterapkan di kelas X dan kelas XI. Guru sejarah

SMA Muhammadiyah 4 Surabaya merupakan alumnus Program Studi S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya yang terdiri dari 3 guru, mulai angkatan tahun 2008, angkatan tahun 2009, dan angkatan tahun 2012. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman guru sejarah alumni Program Studi S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya terhadap soal berbasis HOTS yang merupakan salah satu tuntutan dari Revisi Kurikulum 2013 tahun 2017; 2) menganalisis pemahaman guru sejarah alumni Program Studi S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya terhadap soal kategori sulit dan soal berbasis HOTS; dan 3) menganalisis pemahaman guru sejarah alumni Program Studi S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Menurut Sudaryono, pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.<sup>5</sup>

Pemahaman menurut Sri Wahyuni<sup>6</sup> merupakan kemampuan mendemonstrasikan fakta dan gagasan, mengelompokkan dengan memberi deskripsi, mengorganisir, menerjemahkan, memaknai, membandingkan dan menyatakan gagasan utama.

## METODE

Penelitian ini membahas tentang pemahaman guru sejarah alumni Program Studi S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya terhadap soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sekaligus menilai guru sejarah alumni program studi S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya dalam menyusun soal-soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

<sup>5</sup> Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 44.

<sup>6</sup> Sri Wahyuni. 2017. "Development Test System Based on Linear Equations Two Variable Revised Taxonomy Bloom To Measure High Order Thinking Skills At Student Class VIII SMPN Sungguminasa Gowa, *Jurnal Daya Matematis*, Vol. 5(7), hlm. 132.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis seberapa paham alumni dalam menyusun soal berbasis HOTS yang merupakan salah satu tuntutan dari Revisi Kurikulum 2013 tahun 2017 dengan menghimpun data yang diperoleh dari lembar penilaian terhadap pemahaman kriteria soal HOTS, wawancara mendalam, melakukan observasi nonpartisipan pada saat guru sejarah melakukan pembelajaran di kelas, serta mengumpulkan dokumen-dokumen alumni. Penelitian ini diawali dengan pra penelitian. Pada tahap ini peneliti menentukan sasaran penelitian. Sasaran penelitian yang dituju yaitu alumni program studi S1 Pendidikan Sejarah UNESA yang statusnya mengajar mata pelajaran sejarah di tingkat jenjang SMA/ sederajat di Surabaya. Dalam hal ini, peneliti memilih satu sekolah yang didalamnya terdapat lebih dari 1 alumni sejarah UNESA yang mengajar mata pelajaran sejarah dan berbeda tahun angkatan.

Fokus lokasi penelitian ini, yaitu SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. SMA Muhammadiyah 4 Surabaya dipilih karena sekolah tersebut sudah menerapkan Revisi Kurikulum 2013 tahun 2017 untuk kelas X dan kelas XI pada tahun pelajaran 2016/2017. Selain itu juga, semua guru sejarah di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya merupakan alumni dari Program Studi S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya yang terdiri dari angkatan tahun 2008, 2009, dan 2012.

Subyek dalam penelitian ini adalah alumni program studi S1 Pendidikan Sejarah yang masih aktif mengajar mata pelajaran sejarah di SMA/ Sederajat di Surabaya, dalam hal ini guru sejarah SMA Muhammadiyah 4 Surabaya yang terdiri dari 3 guru sejarah alumni Universitas Negeri Surabaya, mulai angkatan tahun 2012, 2008, dan 2009. Akan tetapi dari tiga alumni tersebut, yang masih aktif mengajar sejarah hanya dua orang, yaitu angkatan 2012 dan angkatan 2008.

Data penelitian ini terdiri dari data soal yang dibuat oleh guru, dalam data ini yang dianalisis adalah soal PTS kelas XI mata pelajaran sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan, data pemahaman guru sejarah alumni terhadap soal berbasis HOTS yang dianalisis menggunakan instrumen wawancara secara mendalam, serta data pendukung pemahaman guru sejarah alumni terhadap soal berbasis HOTS yang diperoleh melalui observasi nonpartisipan dan dokumen berupa RPP. Teknik analisis data penelitian ini

meliputi reduksi data yang meliputi analisis soal PTS, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Muhammadiyah 4 Surabaya merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas swasta di Surabaya dengan akreditasi A yang telah menerapkan Revisi Kurikulum 2013 tahun 2017 mulai tahun pelajaran 2016/2017 yang diterapkan pada kelas X dan kelas XI. Guru sejarah SMA Muhammadiyah 4 Surabaya merupakan alumnus Program Studi S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya yang terdiri dari 2 orang, mulai angkatan tahun 2008 dan angkatan tahun 2012. Salah satu tuntutan Revisi Kurikulum 2013 tahun 2017 dalam penilaian pembelajaran, guru diharapkan mampu menyusun soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) sebagai tuntutan dari Revisi Kurikulum 2013 tahun 2017 untuk mengantisipasi tuntutan pendidikan tingkat internasional abad ke-21. Berikut ini hasil penyajian data dan pembahasan terkait pemahaman guru sejarah alumni Program Studi S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya terhadap soal HOTS sebagai berikut.

Terdapat 15 butir soal PTS, yang masing-masing sebanyak 5 butir soal PTS dibuat oleh guru sejarah alumni angkatan 2008 kelas XI materi Sejarah Peminatan, sedangkan 10 butir soal PTS yang dibuat oleh guru alumni angkatan tahun 2012 kelas XI materi Sejarah Indonesia. Dari 15 butir soal PTS yang dibuat oleh guru sejarah alumni, belum ada butir soal yang terdapat stimulus, belum ada butir soal yang bersifat kontekstual. Soal PTS yang dibuat menggunakan jenis soal uraian, sedangkan soal yang jawabannya bersifat menalar, memprediksi, serta mencari hubungan antar konsep dan menerapkan proses kognitif revisi taksonomi Bloom mulai C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) hanya terdapat 6 soal dari 15 soal.

Berikut ini 5 butir soal PTS yang dibuat oleh guru sejarah alumni angkatan tahun 2008: 1) Jelaskan tentang teori-teori masuknya agama Hindu-Budha ke Indonesia, teori mana yang anda anggap paling kredibel jelaskan argumentasi anda; 2) Apakah yang dimaksud konsep dewa raja dan apa kaitannya dengan legitimasi raja?; 3) Bagaimana tindakan raja Purnawarman dalam

menciptakan kesejahteraan bagi rakyat Tarumanegara?; 4) Jelaskan politik luar negeri Singasari pada masa Kertanegara!; 5) Sebutkan empat ciri candi berlanggam Jawa Timur!. Sedangkan soal butir soal PTS yang dibuat oleh guru sejarah alumni angkatan 2012 sebagai berikut: 1) Jatuhnya konstantinopel ke tangan kesultanan Turki Usmani berdampak besar bagi masyarakat Eropa. Ada dampaknya? Jelaskan!; 2) Mengapa semboyan *glory* dalam penjelajahan samudra mendorong berkembangnya kolonialisme?; 3) Jelaskan latar belakang pembentukan *Vereenigde Oost Indische of Company* (VOC)!; 4) Mengapa kekuasaan VOC di Indonesia sering disebut dengan istilah negara dalam negara?; 5) Jelaskan tiga langkah VOC untuk menjalankan kekuasaannya di Indonesia?; 6) Jelaskan dibubarkannya VOC; 7) Jelaskan kebijakan Deandles di bidang ekonomi saat menjadi gubernur jenderal di Hindia Belanda!; 8) Tunjukkan bukti-bukti bahwa pada saat pemerintahan Raffles di Indonesia itu memiliki dampak positif!; 9) Jelaskan proses masuk dan berkembangnya agama Katolik dan Kristen di Indonesia!; 10) Jelaskan keterkaitan antara kebijakan VOC, kebijakan tanam paksa, dan politik liberal yang pada akhirnya menyebabkan kemiskinan dan penderitaan rakyat Indonesia?.

No. Soal	Jumlah Soal	Indikator Soal HOTS	Pemahaman	
			Ya	Tidak
1-15	15 Soal	Jawaban tersirat pada stimulus dalam bentuk sumber/bahan bacaan seperti: teks bacaan, paragraf, teks drama, penggalan novel/cerita/dongeng, puisi, kasus, gambar, grafik, foto, rumus, tabel, daftar kata/symbol, contoh, peta, film, atau suara yang direkam.	√	
		Bersifat kontekstual, soal HOTS juga bisa diangkat dari permasalahan-		√

		permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar yang terjadi pada masa kini (berbasis nyata),		
		Berupa bentuk soal yang beragam, seperti pilihan ganda, uraian, melengkapi, benar-salah, menjodohkan, dan lain sebagainya.	√	
		Jawaban bersifat menalar, memprediksi, serta mencari hubungan antar konsep.		√
		Soal terdiri dari level kognitif revisi taksonomi Bloom, mulai dari C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta).		√

Soal yang jawabannya bersifat menalar, memprediksi, serta mencari hubungan antar konsep dan menerapkan proses kognitif revisi taksonomi Bloom mulai C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) hanya terdapat 6 soal dari 15 soal.

No. Soal	Jumlah Soal	Indikator Soal HOTS	Pemahaman	
			Ya	Tidak
Angkatan 2008: Soal no. 1, angkatan 2012, soal no: 1, 2, 4, 9, dan	6 Soal	Jawaban tersirat pada stimulus dalam bentuk sumber/bahan bacaan seperti: teks bacaan, paragraf, teks drama, penggalan novel/cerita/dongeng, puisi, kasus, gambar, grafik, foto, rumus, tabel, daftar		√

10	kata/symbol, contoh, peta, film, atau suara yang direkam.		
	Bersifat kontekstual, soal HOTS juga bisa diangkat dari permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar yang terjadi pada masa kini (berbasis nyata),		√
	Berupa bentuk soal yang beragam, seperti pilihan ganda, uraian, melengkapi, benar-salah, menjodohkan, dan lain sebagainya.	√	
	Jawaban bersifat menalar, memprediksi, serta mencari hubungan antar konsep.	√	
	Soal terdiri dari level kognitif revisi taksonomi Bloom, mulai dari C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta).	√	

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis soal PTS dan hasil wawancara terhadap soal HOTS dengan guru sejarah alumni angkatan 2008 maupun 2012. Mereka masih belum mampu menerjemahkan dari abstrak ke fakta. Hal ini ditunjukkan hasil wawancara dengan mereka yang mengatakan bahwa soal berbasis HOTS tersebut merupakan soal yang menerapkan proses berpikir tingkat tinggi (menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta). Pernyataan mereka ternyata tidak sesuai dengan fakta berupa soal PTS yang dibuatnya.

Pada umumnya butir soal PTS yang dibuat belum menunjukkan proses berpikir tingkat tinggi (menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta), hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan soal yang masih menerapkan soal berbasis LOTS (*Low Order Thinking Skill*), seperti kata tanya sebutkan, jelaskan, dan apa yang dimaksud. Jika beberapa kata tanya tersebut dianalisis dalam revisi taksonomi Bloom, kata tanya *sebutkan* itu termasuk ranah berpikir C1 (Mengingat), sedangkan kata tanya  *jelaskan* termasuk ranah berpikir C2 (menjelaskan), dan *apa yang dimaksud* juga termasuk ranah berpikir C2 (memahami). Selain itu, pada umumnya soal PTS belum menunjukkan kontekstual artinya belum dihubungkan dengan kejadian yang terjadi pada masa kini, padahal dalam Kompetensi Dasar yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran pada umumnya Kompetensi Dasar mata pelajaran sejarah selalu dikaitkan dengan masa kini. Butir-butir soal PTS yang dibuat oleh guru sejarah alumni angkatan 2008 dan 2012 masih belum sesuai dengan proses berpikir dalam tuntutan Revisi Kurikulum 2013, yang menuntut peserta didik di seluruh jenjang pendidikan dapat berpikir tingkat tinggi.

Selain itu, Guru sejarah alumni angkatan 2008 dan 2012, dalam membuat soal masih belum mampu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu salah satunya tidak ada jawaban tunggal, artinya semua jawaban itu benar asalkan sesuai dengan sumber yang relevan. Soal-soal PTS yang dibuat guru sejarah alumni masih terpaut pada jawaban tunggal, peserta didik masih belum diberi kesempatan untuk mencari atau mengeksplor jawaban-jawaban dengan kebenaran yang multidimensi.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Pemahaman guru sejarah alumni program studi S1 Pendidikan sejarah Universitas Negeri Surabaya di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya terhadap soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) termasuk kategori kurang paham. Selain itu juga, butir soal PTS yang dibuat oleh guru sejarah alumni angkatan 2008 dan 2012 masih

belum menunjukkan indikator soal berbasis HOTS. Hal tersebut ditunjukkan dari jumlah total soal PTS yang dibuat sebanyak 15 soal. Dari 15 butir soal PTS yang dibuat oleh guru sejarah alumni, belum ada butir soal yang terdapat stimulus, belum ada butir soal yang bersifat kontekstual. Soal PTS yang dibuat menggunakan jenis soal uraian, sedangkan soal yang jawabannya bersifat menalar, memprediksi, serta mencari hubungan antar konsep dan menerapkan proses kognitif revisi taksonomi Bloom mulai C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) hanya terdapat 6 soal dari 15 soal. Jika dipersentase soal yang belum terdapat stimulus dan kontekstual sebanyak 0%, sedangkan soal yang jawabannya menerapkan proses kognitif revisi taksonomi Bloom mulai C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) sebanyak 40%.

#### Saran

1. Bagi guru, untuk terus meng-*upgrade* terkait tuntutan dari pengembangan dan penyempurnaan Kurikulum, baik dari segi perencanaan, proses pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran. Dalam segi perencanaan, guru diharapkan mampu memodifikasi RPP berbasis HOTS, karena kunci keterlaksanaan pembelajaran bergantung dari RPP yang dibuat, terutama soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Selain itu, guru dalam membuat soal untuk memahami terlebih dahulu permintaan dari Kompetensi Dasar agar soal tersebut dapat mengukur keterampilan proses berpikir peserta didik yang relevan dengan tuntutan Kurikulum.
2. Bagi penelitian selanjutnya, agar menambah subyek penelitian dan memperluas lokasi penelitian, dengan demikian diperoleh hasil penelitian yang valid dan menyeluruh. Selain itu juga, bagi penelitian selanjutnya agar memodifikasi pendekatan penelitian komparasi, baik dari segi subyek penelitian maupun daerah penelitian. Hal tersebut bertujuan agar dapat menggambarkan karakteristik dari objek penelitian.
3. Bagi sekolah untuk melakukan evaluasi secara berkala terkait peningkatan pelatihan bagi guru dalam pembuatan soal evaluasi untuk meningkatkan keterampilan guru terutama dalam menyusun soal yang mengukur

kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- A. M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anderson, Lorin W. dan R. Krathwohl, David (Ed). 2015. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asessesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Barizi, Ahmad dan Idris, Muhammad. Ed. 2013. *Menjadi Guru Unggul: Bagaimana Menciptakan Pembelajaran yang Produktif dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- B. Uno, Hamzah, dan Umar, Masri Kudrat. 2014. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. Tanpa Tahun. *Karya Tulis Inovatif: Sebuah Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Faisal. 2015. "Mengintegrasikan Revisi Taksonomi Bloom ke Dalam Pembelajaran Biologi". *Jurnal Sainsmat*, Vol.4 (2), hlm. 104.
- Irwantoro, Nur. 2016. *Kompetensi Pedagogik: Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Surabaya: Genta Group Production.
- Jaques Delors. 1996. *Learning: The Treasure Within, Report to UNESCO of The International Commission on Education for The Twenty First Century*. Paris: UNESCO Publication.

- Laelasari. 2013. "Upaya Menjadi Guru yang Profesional". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. Vol.1 (2).
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran dalam Kurikulum 2013.
- Leo Agung S. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Mardiana, Safitri. 2017. "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Metro". *Jurnal Historia*, Vol. 5 (1).
- Nurris Septa Pratama dan Edi Istiyono. 2015. Studi Pelaksanaan Pembelajaran Fisika Berbasis Higher Order Thinking (HOTS) pada Kelas X di SMA Negeri Kota Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika (SNFPF) ke-16*, Vol.6 (1).
- OECD. 2016. "Programme For International Student Assesment (PISA) Result From PISA 2015" (online) <https://www.oecd.org/pisa/PISA-2015-Indonesia.pdf> (diakses 6 September 2017).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Sri Wahyuni. 2017. "Development Test System Based on Linear Equations Two Variable Revised Taxonomy Bloom To Measure High Order Thinking Skills At Student Class VIII SMPN Sungguminasa Gowa, *Jurnal Daya Matematis*, Vol. 5(7), hlm. 132.
- Syed Zainal Abidin, dkk. 2013. "Defining The Cognitive Levels in Bloom's Taxonomy Through The Quranic Levels of Understanding-Initial Progress of Developing An Islamic Concept Education". *International Journal of Asian Social Science*, Vol. 3 (9).
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syafruddin, H. dan Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat: Ciputat Press.
- Syarah Aisha. 2016. "Guru Pembelajar sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Abad Ke-21. Dalam Artikel Simposium Kemendikbud.
- Syarbini, Amirulloh. 2015. *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia: Rahasia Menjadi Guru Hebat dengan Keahlian Public Speaking, Menulis Buku & Artikel di Media Massa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Umi Pratiwi dan Eka Farida Fasha. 2015. "Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbasis Kurikulum 2013 terhadap Sikap Disiplin". *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, Vol.1 (1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Unesa. 2014. *Buku Pedoman Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Sosial*. Surabaya: Unesa University Press.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Technical Education Students". *International Journal of Social Science and Humanity*. Vol. 1(2).

Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.

Zahroh, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.

Widana, I Wayan. 2017. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yee Mei Heong. 2011. "The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills among

